

Pengaruh *Sales Growth*, *Operating Capacity*, dan *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Alfiani¹

Naz'aina²

Muhammad Haykal³.Mursidah⁴

alfiani.190420092@unimal.ac.id¹, naz'aina@unimal.ac.id², mhaykal@unimal.ac.id³,
mursidah@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sales growth*, *operating capacity*, dan *intellectual capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel *balance* yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda data panel dengan menggunakan alat analisis *evIEWS* 10. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 129 perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. *operating capacity*, dan *intellectual capital* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Sales Growth*, *Operating Capacity*, *Intellectual Capital*, dan *financial Distress*

Abstract

*This study aims to analyze the effect of sales growth, operating capacity, and intellectual capital on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research is a quantitative study using panel balance data collected using documentation techniques obtained through the website www.idx.co.id and the official website of each company which is analyzed using multiple linear regression panel data using the *evIEWS* analysis tool 10. Samples in In this study, there were 129 manufacturing companies with a purposive sampling technique. The results of the study using the partial test show that sales growth has a positive and significant effect on financial distress. operating capacity, and intellectual capital has no significant negative effect on financial distress.*

Keywords: *Sales Growth*, *Operating Capacity*, *Intellectual Capita*, and *financial Distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir.

Financial distress adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancar (seperti utang usaha atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa mengambil tindakan korektif (Prasetya, 2021). Perusahaan yang baik harus memperhatikan semua aspek, termasuk aspek keuangan. Dalam penampilan keuangan, manajer dapat melihat hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis, sehingga perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *financial distress* (Setyawati, 2021).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhiari & Aryani Merkusiwati (2015) yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress* diantaranya likuiditas, leverage, operating capacity dan sales growth. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa factor saja yang meliputi *sales growth*, *operating capacity*, dan *intellectual capital*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *financial distress* adalah *sales growth*. *Sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya Kasmir (2017) dalam Khasanah *et al* (2021). Faktor yang kedua adalah *operating capacity* atau rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dievaluasi dengan total perputaran aset, membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Atika, 2013) dalam (Rizki *et al.*, 2022). Faktor yang ketiga adalah *intellectual capital* (Modal *Intellectual*) adalah jumlah dari segala sesuatu diperusahaan yang dapat membantu perusahaan bersaing dipasar yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan keunggulan sehingga perusahaan dapat bertahan dan besaing dalam segala hal dan kondisi (Noviani *et al.*, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek bisnis. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan merupakan hal penting, bisa berpengaruh pada keputusan investor. teori sinyal berkaitan dengan dorongan perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk menarik investor berinvestasi dalam bisnis. *Financial distress* merupakan sinyal positif bagi para investor. Dikarenakan kondisi *financial distress* adalah berupa sinyal bagi para investor agar tidak salah dalam menanamkan modalnya tersebut. Apabila perusahaan tidak mengalami kondisi *financial distress* maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Novia Pertiwi *et al.*, 2022).

Financial Distress

Menurut Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau sedang mengalami krisis. Dengan kata lain *financial distress* adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka dapat mengakibatkan semakin besarnya resiko terjadinya *financial distress*.

Sales Growth

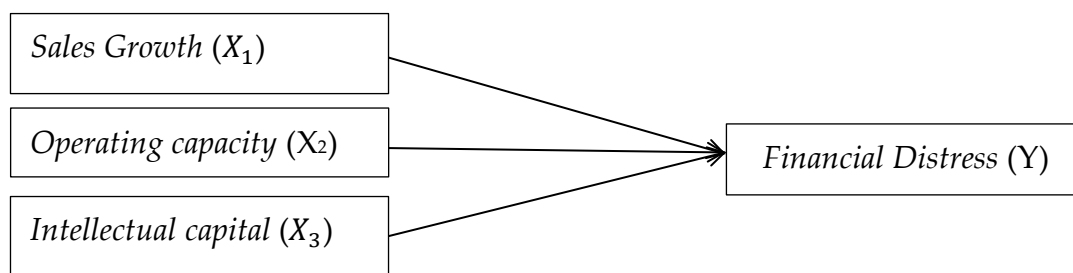
Sales growth adalah persentase peningkatan penjualan untuk periode ini dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya, *sales growth* membandingkan total penjualan tahun sekarang dengan tahun lalu untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut meningkat (Mulyatiningsih & Atiningsih, 2021). *Sales growth* menggambarkan keberhasilan investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada periode sebelumnya yang dapat digunakan sebagai prediksi untuk keberlangsungan perusahaan pada periode berikutnya (Ramadhani & Nisa, 2019).

Operating Capacity

Operating capacity atau disebut juga dengan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan. *Operating capacity* dinilai dari total aset *turnover* dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Pertiwi *et al.*, 2022). *Operating capacity* dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan juga kegiatan lainnya.

Intellectual Capital

Intellectual capital sendiri didefinisikan sebagai aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan sebagai pengetahuan yang mampu mempromosikan keunggulan perusahaan kompetitif yang memberikan nilai tambah (*value Added*) bagi pemegang saham (Mondayri & Tresnajaya, 2022). Mondayri & Tresnajaya (2022) berpendapat bahwa manajemen *intellectual capital* dapat memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang dan hasil keuangan yang lebih baik sehingga hal ini dapat membuat perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *sales growth*, *operating capacity*, dan *intellectual capital*. Objek penelitian adalah tempat penelitian merupakan lokasi di mana penelitian dilakukan (Khadafi, 2019:145). dan lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021 Data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Sampel penelitian sebanyak 43 perusahaan dengan total observasi selama 3 tahun, maka sampel yang diperoleh sebanyak 129 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Variabel *financial distress* diukur menggunakan *Interest coverage ratio (ICR)*, *sales growth* diukur dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun sebelumnya, *operating capacity* diukur menggunakan TATO, dan *intellectual capital* diukur menggunakan VAIC. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software eviews 10*

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 04/12/23				
Time: 11:57				
Sample: 2019 2021				
	Y	X1	X2	X3
Mean	1.644525	-2.212279	-0.312271	0.721077
Median	1.358574	-2.120264	-0.242092	0.786117
Maximum	8.849794	2.159869	0.727549	5.334167
Minimum	-1.897120	-4.605170	-3.506558	-4.605170
Std. Dev.	2.034563	1.162319	0.614767	1.051588
Observations	129	129	129	129

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data analisis statistic deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistic dapat dijelaskan penggambaran nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel Y secara berturut-turut adalah 1.644525; 1.358574; 8.849794; -1.897120; 2.034563.

Penentuan Estimasi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.052793	(23,16)	0.0029
Cross-section Chi-square	82.591077	23	0.0000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* $F < 0,05$ sebesar 0,0029 yang diperoleh dari regresi *fixed model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan harus dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.377795	3	0.2235

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* $> 0,05$ sebesar 0,2235 yang diperoleh dari regresi *random effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section random* lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian saat ini tidak melakukan uji asumsi klasik hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Menurut Gujarati & Porter (2013) menyebutkan bahwa uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan dalam analisis data panel dikarenakan data panel sendiri dapat meminimalkan bias yang mungkin akan muncul dalam hasil analisis. Selain itu, Melati & Suryowati (2018) menyebutkan bahwa

apabila dalam penelitian, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan pada model *estimasi least square* (GLS) telah dapat mengatasi heterokedastisitas dan autokolerasi.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/12/23 Time: 11:06
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 43
Total panel (unbalanced) observations: 129
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.149045	0.366139	-3.138273	0.0032
X1	0.479890	0.094200	5.094379	0.0000
X2	-0.126943	0.348701	-0.364047	0.7178
X3	-0.264570	0.183377	-1.442768	0.1571

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.809847	0.6581
Idiosyncratic random		0.583691	0.3419

Weighted Statistics			
R-squared	0.408487	Mean dependent var	-0.973583
Adjusted R-squared	0.362986	S.D. dependent var	0.731812
S.E. of regression	0.609285	Sum squared resid	14.47788
F-statistic	8.977523	Durbin-Watson stat	2.050929
Prob(F-statistic)	0.000120		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.322025	Mean dependent var	-2.188987
Sum squared resid	37.83261	Durbin-Watson stat	0.784855

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil perhitungan dari uji regresi estimasi *random effect*, maka model regresi data panelnya yaitu:

$$Y = -1.149045 + 0,4779890(X1) + -0,126943 + -0,264570 + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari hasil model regresi data panel sebesar 1,693044. Jika *sales growth*, *operating capacity*, dan *intellectual capital* bernilai nol, maka besarnya *financial distress* sebesar -1.149045.
2. Nilai koefisiensi pada model regresi data panel yaitu 0,4779890 untuk *sales growth*, -0,126943 untuk *operating capacity*, dan -0,264570 untuk *intellectual capital*. Jadi jika terdapat kenaikan satu pada variabel *sales growth* maka akan meningkatkan nilai *financial distress* sebesar 0,4779890, jika terdapat kenaikan satu pada variabel *operating capacity* maka nilai *financial distress* akan mengurangi sebesar -0,126943, dan jika terdapat kenaikan satu pada variabel *intellectual capital* maka akan meningkatkan nilai *financial distress* sebesar -0,264570.

Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (t)

No	Variabel	Coefficient	Signifikansi
1	<i>Sales Growth (X1)</i>	0,4779890	0.0000
2	<i>Operating Capacity (X2)</i>	-0,126943	0.7178
3	<i>Intellectual Capital (X3)</i>	-0,264570	0.1571

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 > 0,05 dengan nilai β_1 sebesar 0,479890 (positif). Dengan demikian, Ha1 yang menyatakan bahwa “*sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”
2. Variabel *operating capacity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,7178 > 0,05 dengan nilai β_2 sebesar -0,126943 (negative). Dengan demikian, Ha2 yang menyatakan bahwa “*operating capacity* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”.
3. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,1571 < 0,05 dengan nilai β_3 sebesar -0,264570 (negative). Dengan demikian, Ha3 yang menyatakan bahwa “*intellectual capital* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021”.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan output dari tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai koefisiensi determinasi (*R Square*) sebesar 0,362986 yang mana menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel *sales growth*, *operating capacity*, dan *intellectual capital* terhadap variabel terkaitnya yaitu *financial distress* adalah sebesar 36%. Sedangkan sebanyak 64% sebagian besar telah dipengaruhi oleh variabel selain dari penelitian ini.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya *sales growth* tidak menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak karena meskipun *sales growth* tinggi jika diikuti dengan beban yang tinggi dalam kegiatan operasional untuk memperoleh penjualan tersebut, maka kondisi ini secara langsung akan meningkatkan kondisi terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aji & Anwar (2022) yang menyimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio pertumbuhan penjualan tidak menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak karena dari penjualan yang tinggi maka akan terjadi pada hutang yang tinggi pula atau dapat diartikan bahwa dengan nilai *sales growth* yang tinggi tetapi dalam bentuk hutang atau bias jadi debitur tidak bias melakukan pembayaran sehingga resiko terjadinya *financial distress* akan naik.

Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *operating capacity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat penjualan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki dalam kegiatan operasional perusahaan, mampu menurunkan kemungkinan perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutra & Mais (2019) kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengelola astnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan dapat menurunkan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan. Semakin tingginya total *asset turnover*, maka semakin kecil tingkat *financial distress* perusahaan. Hal tersebut juga menyokong pertumbuhan laba mengakibatkan perusahaan manufaktur dapat terhindar dari resiko *financial distress*.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *intellectual capital* pada perusahaan yang berjalan dengan baik mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang dan bunga secara tepat waktu sehingga mengurangi resiko kredit perusahaan dan menurunkan biaya utang yang diberikan oleh pemegang obligasi dan pihak pemberi pinjaman. Resiko kredit yang rendah ini akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan sehingga resiko terjadinya *financial distress* semakin menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mondayri & Tresnajaya (2022) yang menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress* karena *intellectual capital* dianggap berperan penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kesuksesan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Variabel *operating capacity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Variabel *intellectual capital* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, P. S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pulp & Kertas Dan Plastik & Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*(10), 43–52. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13030/>
- Andriani, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub. Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, *63*(2), 1–3.
- Dewi, M. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *STIE Indonesia*. <http://repository.stei.ac.id/1789>
- Ekawati, S. (2020). Analisis Financial Distress Melalui Profitabilitas (Roe) Likuiditas (Cr) Dan Sales Growth (Survei Pada Perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). **Elibrary Unikom**. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3325/>
- Ghozali. (2018). In *Aplikasi Analisis Multivarians dengan program EvIEWS*. Universitas Diponegoro.
- Hestanto. (2019). *Pertumbuhan Penjualan Mencerminkan Keberhasilan Investasi*. Herstanto Personal Website. <https://www.hestanto.web.id/pertumbuhan-penjualan/>
- Khasanah, S. N. U., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Sustainable*, *1*(2), 357. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10907>
- Lusianah, S.E., M. A. (2020). *Intellectual Capital*. **Binus University School of Accounting**. <https://accounting.binus.ac.id/2020/12/20/intellectual-capital/>
- Mondayri, S., & Tresnajaya, R. T. J. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnalku*, *2*(1), 25–43. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.132>
- Muamar, Y. (2020). *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana*. **CNBC Indonesia**. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sector-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>
- Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Sales Growth terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *JUARA (Jurnal Riset Akuntansi)*, *11-1*(1), 55–74.
- Mustika, R., Ananto, R. P., & Surya, F. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur)*. *20*(1), 120–130.
- Novia Pertiwi, R., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, *3*(1), 2745–8407. www.investasi.kontan.co.id
- Noviani, Norisanti, N., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap financial distress the effect of intellectual capital on financial distress. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, *5*(3), 1458–1467.
- Prasetya, E. R. (2021). Financial Distress Dipengaruhi oleh Sales Growth dan Intellectual Capital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *4*(2), 170. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p170-182>

- Rahmawati. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 90–102. <https://doi.org/10.54367/jmb.v19i2.94>
- Ramadhani, A. L., & Nisa, K. (2019). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1883>
- Raymond, B. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (p. 45). PT Elex Media Komputindo. Riadi, M. (2017). *Pengertian, Komponen, dan Pengukuran Intellectual Capital*. *Kajian Pustaka, Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/09/intellectual-capital.html>
- Setyawati, L. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Lverage, Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2019*. 1(3), 440–454.
- Sonia Lifia, Ety Gurendrawati, & Achmad Fauzi. (2020). Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 179–194. <https://doi.org/10.21009/japa.0102.03>
- Sukadana, I. K. A., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(11), 6239. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i11.p16>